

# STUDI FENOMENOLOGI PERAN ISTRI SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA DI DESA KALIPUTU KUDUS

Helena Amanda Fidela Mahindira<sup>1</sup>, Maulana Rezi Ramadhana<sup>2</sup>, Chairunnisa Widya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, helenamandafm@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, rezimaulana@telkomuniversity.ac.id

<sup>3</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, chnisaw@telkomuniversity.ac.id

## Abstract

*This research aims to examine how families adapt to the challenges they face and how they come to accept and adjust to changing roles among the cigarette rolling workers in Kaliputu Village, Kudus. This role change triggers tensions in family communication which are analyzed using Relational Dialectics Theory (RDT) by Leslie Baxter dan Barbara Montgomery. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach and data is collected through in-depth interviews. The research results indicate that tension in family communication generally occurs during the transition period when the wife begins to take on the role of the family breadwinner. Over time, families start to adapt and accept this situation causing the tension to tend to ease and communication to become more stable. This research provides an understanding of how families face changes in role structure and the importance of communication in maintaining family harmony despite changes in roles.*

**Keywords:** Family Communication, Wife as Breadwinner, Tension

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keluarga beradaptasi dalam menghadapi tantangan hingga mampu menerima dan beradaptasi dengan perubahan peran dalam keluarga pada pekerja pelinting rokok di Desa Kaliputu, Kudus. Perubahan peran ini memicu ketegangan dalam komunikasi keluarga yang dianalisis menggunakan *Relational Dialectics Theory* (RDT) oleh Leslie Baxter dan Barbara Montgomery. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan ketegangan dalam komunikasi keluarga umumnya terjadi pada masa transisi ketika istri mulai mengambil peran sebagai tulang punggung keluarga. Seiring berjalannya waktu, keluarga mulai beradaptasi dan menerima kondisi tersebut sehingga ketegangan cenderung mereda dan komunikasi menjadi lebih stabil. Penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana keluarga menghadapi perubahan struktur peran dan pentingnya komunikasi dalam menjaga keharmonisan keluarga walaupun terjadi perubahan peran.

**Kata Kunci:** Komunikasi Keluarga, Istri Tulang Punggung, Ketegangan.

## I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, nilai, dan pola perilaku individu. Dalam dinamika kehidupan modern terjadi perubahan struktur dan fungsi keluarga termasuk pergeseran peran antara suami dan istri. Salah satu fenomena yang semakin umum adalah istri menjadi tulang punggung keluarga karena suami tidak lagi bekerja. Kondisi ini berdampak pada pola komunikasi dalam keluarga. Istri dituntut menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengurus rumah tangga secara bersamaan.

Perubahan peran ini dapat menimbulkan ketegangan dalam hubungan keluarga terutama jika tidak diiringi dengan komunikasi yang sehat. Pada masyarakat tradisional, perempuan masih dibebani ekspektasi untuk tetap mengurus

rumah meski bekerja. Ketidakseimbangan ini sering memicu konflik dan tekanan yang berdampak pada keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka dan suportif menjadi kunci untuk menghadapi tantangan tersebut.

Komunikasi keluarga sendiri merupakan proses interaksi antara anggota keluarga yang bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis. Komunikasi keluarga juga mencakup ekspresi nonverbal seperti sikap, intonasi suara, dan tindakan. Pada situasi pergeseran peran, komunikasi keluarga berperan penting untuk membangun pengertian, menyalurkan harapan, dan menjaga keseimbangan emosional diantara anggota keluarga.

Penelitian ini mengkaji komunikasi keluarga pada pelinting rokok yang berperan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Kaliputu, Kudus. Analisis dilakukan dengan menggunakan *Relational Dialectics Theory* (RDT) yang dikembangkan oleh Leslie Baxter dan Barbara Montgomery (1996). Teori ini menekankan bahwa hubungan interpersonal termasuk dalam keluarga selalu berada dalam ketegangan antara kebutuhan yang bertentangan. *Relational Dialectics Theory* (RDT) membantu memahami bagaimana anggota keluarga menegosiasikan makna, peran, dan ekspektasi di tengah perubahan peran istri sebagai pencari nafkah utama.

Ketegangan dalam hubungan bukanlah sesuatu yang harus dihindari, melainkan bisa menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih dalam. Melalui *Relational Dialectics Theory* (RDT), penelitian ini mengeksplorasi bagaimana keluarga mengelola ketegangan tersebut melalui komunikasi yang membangun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan komunikasi dalam keluarga ketika peran istri berubah menjadi pencari nafkah utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman dari para anggota keluarga.

## II. TINJAUAN LITERATUR

Menurut DeVito (dalam Fauzi, 2020), komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan antara individu atau kelompok yang melibatkan interaksi dua arah secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Mulyana (dalam Sihabbudin & Nahuway, 2022) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal memungkinkan setiap pihak menerima reaksi secara langsung dari lawan bicara sehingga proses ini bersifat dialogis dan tidak terikat oleh aturan formal. Menurut DeVito (dalam Savitri & Zuhdi, 2022), efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari beberapa aspek seperti keterbukaan, empati, perilaku suportif, dan kesamaan dalam berkomunikasi. Dalam keluarga terutama pada situasi dimana istri berperan sebagai tulang punggung keluarga, komunikasi interpersonal menjadi penting untuk menjaga keterbukaan dan empati antar anggota keluarga serta menciptakan dukungan dan keselarasan dalam hubungan (Sukarno & Fatimah, 2021).

Sejalan dengan pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan keluarga, komunikasi keluarga juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Menurut Idris (dalam Nauw et al., 2018), komunikasi keluarga merupakan proses interaksi yang berlangsung antar anggota keluarga dengan tujuan membangun keharmonisan dan memperkuat hubungan. Komunikasi yang terbuka dan efektif dalam keluarga penting dalam adaptasi terhadap perubahan dinamika keluarga dan pengurangan potensi konflik (Yulianti et al., 2023). Dalam penelitian ini, komunikasi keluarga dipandang sebagai alat penting untuk memahami peran baru anggota keluarga dan menyalurkan harapan ditengah perubahan struktur peran.

Untuk memahami lebih dalam dinamika komunikasi keluarga terutama ketika terjadi perubahan peran, maka digunakan pendekatan yang mampu menggambarkan ketegangan dan negosiasi dalam hubungan yaitu *Relational Dialectics Theory* (RDT). Teori tersebut dikembangkan oleh Leslie Baxter dan Barbara Montgomery (1996) yang menjelaskan adanya ketegangan dalam hubungan interpersonal yang muncul akibat kontradiksi antara keinginan-keinginan yang saling bertentangan (Kusworo, 2019). West (dalam Fitriyani, 2020) mengemukakan empat elemen utama dalam *Relational Dialectics Theory* (RDT) yaitu totalitas, kontradiksi, pergerakan, dan praksis.

Totalitas menunjukkan saling ketergantungan antar anggota keluarga dan dinamika hubungan (Pambayun et al., 2024). Kontradiksi mengacu pada ketegangan antara harapan tradisional dan kenyataan baru seperti pergeseran peran suami dan istri dalam keluarga (Fitriyani, 2020). Pergerakan menggambarkan perubahan hubungan seiring waktu, sedangkan praksis menekankan pada tindakan nyata anggota keluarga dalam merespon perubahan tersebut (Pambayun et al., 2024). Teori ini relevan untuk memahami komunikasi keluarga ketika istri mengambil peran sebagai

tulang punggung keluarga karena ketegangan yang muncul harus dikelola melalui komunikasi yang efektif agar hubungan tetap harmonis.

Menurut Friedman (dalam Syukur et al., 2023), keluarga merupakan kumpulan individu yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, hingga adopsi yang tinggal dalam satu rumah tangga. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama yang mengajarkan nilai moral dan sosial serta memberikan dukungan emosional penting bagi anggotanya (Syukur et al., 2023). Dalam penelitian ini, keluarga merupakan sister yang menjadi dasar adaptasi peran dan tempat pembentukan dukungan emosional sehingga menjaga keseimbangan dan keharmonisan keluarga menjadi hal yang penting.

Dalam struktur keluarga, peran sebagai pencari nafkah utama menjadi hal yang signifikan terlebih ketika peran ini dipegang oleh istri. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (dalam Lado et al., 2022), tulang punggung keluarga merupakan individu yang memegang peran utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran ini tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan materi, namun juga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung perkembangan anggota keluarga (Lado et al., 2022). Fenomena perubahan sosial saat ini menunjukkan semakin banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga seperti istri yang menjadi pencari nafkah utama (Adib et al., 2024). Pergeseran ini berdampak pada dinamika dan komunikasi keluarga secara signifikan (Anshori, 2018).

Salah satu bentuk konkret dari peran istri sebagai tulang punggung keluarga dapat ditemukan dalam profesi tertentu yang banyak dijalani perempuan di wilayah pedesaan, seperti pelinting rokok. Menurut Nasdian (dalam Kurniawan & Hidayah, 2020), pelinting rokok merupakan pekerja yang bertugas melinting tembakau secara manual menjadi rokok dan merupakan pekerjaan penting dalam industri tembakau terutama di wilayah pedesaan Indonesia. Peran istri sebagai pelinting rokok yang juga menjadi tulang punggung keluarga membawa perubahan besar dalam struktur peran tradisional dan membentuk pola komunikasi dalam keluarga (Kurniawan & Hidayah, 2020).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Wahidmurni (2017), penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam bentuk narasi yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi. Metode kualitatif ini bertujuan untuk melakukan riset yang mengutamakan fenomena atau gejala yang bersifat alami (Batubara, 2017). Dengan metode kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana istri yang mengambil peran sebagai pencari nafkah utama berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, serta bagaimana perubahan ini berperan dalam keseimbangan emosional dan dinamika hubungan keluarga.

Metode pengumpulan data merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam penelitian. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Talibo et al., 2017), wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan memungkinkan terciptanya pemahaman mendalam mengenai topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi yang mendalam terkait dinamika peran dalam keluarga. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang berfokus pada pengalaman pribadi istri dalam menjalankan peran sebagai pencari nafkah utama, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana hal tersebut membentuk interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga.

2. Observasi

Menurut Nasution (dalam Talibo et al., 2017), observasi merupakan dasar dari semua ilmu karena ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data yang diperoleh dari fakta secara nyata melalui observasi. Melalui observasi ini, peneliti berusaha memahami dinamika komunikasi dan relasi kekuasaan dalam keluarga, serta bagaimana adaptasi terhadap peran baru memunculkan perubahan dalam aspek emosional keluarga secara keseluruhan. Observasi dilakukan secara tidak mencolok untuk memastikan data yang diperoleh alami dan representatif dari kondisi yang sesungguhnya.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga saat istri menjadi tulang punggung mengalami dinamika yang khas. Pergeseran peran ini menimbulkan tantangan tersendiri khususnya dalam menjaga hubungan antar anggota keluarga. Istri tidak hanya bertanggung jawab mencari nafkah, namun juga tetap menjalankan peran domestik. Situasi ini membuat komunikasi di dalam keluarga berjalan melalui proses penerimaan dan penyesuaian.

Dalam menjalankan perannya, para istri tetap berusaha menjaga komunikasi yang harmonis dengan suami dan anak-anak. Meskipun aktivitas sehari-hari padat sebagian besar informan menyebutkan bahwa hubungan tetap baik. Beberapa istri menyampaikan bahwa mereka memilih waktu tertentu untuk berdiskusi agar tetap terhubung secara emosional. Hal ini menjadi bagian dari upaya menjaga keterbukaan dan keharmonisan keluarga.

Ketegangan muncul ketika peran tradisional dalam keluarga berubah terutama pada suami yang sudah tidak bekerja. Suami merasa canggung atau kehilangan peran lamanya sehingga komunikasi jadi kurang aktif. Namun dalam beberapa kasus, istri berinisiatif untuk membangun dialog agar suami tetap dilibatkan. Pendekatan ini menjadi cara untuk menjaga keseimbangan peran dalam rumah tangga. Dengan adanya pendekatan tersebut menandakan adanya ketergantungan pada setiap anggota keluarga. Ketegangan yang dirasakan oleh salah satu anggota keluarga juga dirasakan dampaknya oleh anggota keluarga lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa komunikasi yang terjadi selalu melibatkan keterkaitan peran dan emosi antar anggota keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung.

Anak-anak dalam keluarga juga memberikan respons yang positif terhadap situasi ini. Anak-anak bersikap lebih dewasa dan membantu tanpa harus diminta oleh orang tua. Beberapa informan menyebut bahwa anak-anak lebih peka terhadap kondisi keluarga dan menyesuaikan diri. Komunikasi keluarga berubah seiring berjalannya waktu namun perubahan yang terjadi ini mengarah pada perubahan yang positif. Hal ini menunjukkan adanya proses adaptasi dalam pola komunikasi keluarga.

Adaptasi dan penyesuaian yang dilakukan setiap anggota keluarga ini tidak hanya muncul dalam wacana, namun juga tampak nyata dalam tindakan sehari-hari. Praksis muncul dari keputusan-keputusan kecil dalam keseharian keluarga. Cara istri membagi waktu antara bekerja dan rumah atau cara suami mengurus anak adalah bentuk tindakan nyata yang mencerminkan pilihan komunikasi dan negosiasi peran. Semua itu dilakukan berdasarkan nilai, pengalaman, dan kondisi sosial yang mereka hadapi setiap hari.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa lingkungan sosial juga membentuk cara pandang keluarga terhadap peran istri. Di daerah tempat informan tinggal sudah terbiasa pada peran perempuan sebagai pencari nafkah utama. Peran tersebut tidak dianggap menyimpang. Kondisi ini membantu keluarga lebih mudah dalam menerima dan menyesuaikan diri dengan peran baru.

Secara keseluruhan, komunikasi dalam keluarga dengan istri sebagai tulang punggung berlangsung dalam proses yang tidak sederhana. Ketegangan yang ada bukan untuk dihindari, tetapi dihadapi melalui komunikasi dan kerja sama. Dengan saling memahami dan menghargai peran masing-masing, keluarga tetap bisa menciptakan suasana yang hangat dan harmonis meskipun perannya tidak sesuai dengan harapan tradisional.

#### V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga dengan istri sebagai tulang punggung keluarga berlangsung secara dinamis dan penuh penyesuaian. Berdasarkan Relational Dialectics Theory (RDT), dinamika ini ditandai oleh empat elemen utama yaitu totalitas, kontradiksi, pergerakan, dan praksis. Ketergantungan antar anggota keluarga bersifat timbal balik di mana peran istri, suami, dan anak saling terhubung secara emosional maupun dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Ketegangan akibat perubahan peran dikelola melalui komunikasi yang terbuka, saling memahami, dan kerja sama.

Pergerakan yang terjadi dalam komunikasi keluarga mengarah ke perubahan yang positif. Ayah merasa lebih dekat dengan anak dan komunikasi dalam keluarga pun menjadi lebih terbuka. Proses adaptasi juga terlihat dari tindakan nyata dalam keseharian keluarga seperti pembagian peran, pengelolaan emosi, dan dukungan emosional yang terus

dijaga. Lingkungan sosial dan budaya yang mendukung turut membantu keluarga dalam menerima dan menjalani pergeseran peran ini. Perbedaan dan kontradiksi bukan menjadi hambatan, tetapi menjadi bagian dari proses untuk memperkuat hubungan. Dengan komunikasi yang sehat dan responsif, keluarga justru dapat membangun relasi yang lebih setara, kuat, dan siap menghadapi perubahan di dalam maupun luar rumah tangga.

Dalam konteks akademis, disarankan agar akademisi dapat melakukan pemahaman dan pendalaman lebih lanjut mengenai dinamika komunikasi dalam keluarga yang mengalami pergeseran peran antara suami dan istri. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada peran istri sebagai tulang punggung keluarga dari sisi budaya. Penerimaan terhadap kondisi ini bisa jadi tidak hanya berasal dari dalam keluarga, namun juga faktor dari lingkungan sekitar. Dalam konteks praktis, disarankan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya keluarga mengenai pentingnya komunikasi terbuka dalam menghadapi pergeseran peran antara suami dan istri. Dapat dilakukan diskusi keluarga bersama praktisi komunikasi keluarga untuk membahas tantangan yang umum muncul dan bagaimana mengelolanya secara sehat. Selain itu, masyarakat perlu didorong untuk mengurangi stereotip gender dan lebih menerima bahwa peran dalam rumah tangga dapat bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi keluarga.

#### REFERENSI

- Adison, J., & Suryadi. (2020). Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Agustinus, M., & Loisa, R. (2024). Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Kedisiplinan Anak Pengguna Media Sosial.
- Ahdiyatul Hidayah, N. H. (2023). Scholar's Perspective on Wives as Family Breadwinners During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Gender Studies*.
- Akanle, O., & Nwaobiala, U. R. (2020). Changing but Fragile: Female Breadwinning and Family Stability in Nigeria. *Journal of Asian and African Studies*.
- Anshori, A. (2018). Dampak Peran Ganda Suami Terhadap Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Perspektif Gender "Studi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kota Malang".
- Aswandy. (2020). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Marioritengnga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Bedjo Sukarno, N. S. (2021). Pentingnya Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Keluarga Ideal. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*.
- Cepi Ramdani, U. M. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Darmayanti, D. P. (2023). Beban Ganda dan Perubahan Peran Gender: Dampak Pada Hubungan Keluarga dan Keseimbangan Kehidupan. *Journal of Anthropology*.
- Dewi, A. B., & Wikrama, A. A. (2023). Adaptasi Masyarakat Adat Terhadap Modernitas. *Jurnal Cakrawarti*.
- Fadilah, S. (2017). Kesenjangan Gender: Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung. *Jurnal Gender dan Anak*.
- Fauzi, M. P. (2019, November 20). Kisah Driver Grab Perempuan Jadi Tulang Punggung Bagi Keluarga. Diambil kembali dari Detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-4791669/kisah-driver-grab-perempuan-jadi-tulang-punggung-bagi-keluarga>



- Fauzi, R. (2020). Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.
- Fitriyani, A. U., & Tiyanto, D. (2020). Komunikasi Dalam Konflik Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Tentang Dialektika Relasional dalam Konflik yang Terjadi Antara Jamaah Masjid Dukuh Pakis Kelurahan Panekan, Magetan).
- Harahap, A. (2024). Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*.
- Hawin, M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial. *Jurnal Islamic Studies*.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*.
- Imanuel Yunus Pandu, S. W. (2024). Efektivitas Konseling Pastoral dalam Mengatasi Krisis Peran Suami di Era Modern. *Jurnal Teologi Kontekstual*.
- Irawanto, D. S. (2024, Februari 22). *Perempuan yang Menjadi Tulang Punggung*. Diambil kembali dari Datanesia: <https://datanesia.id/perempuan-yang-menjadi-tulang-punggung/>
- Jurczyk, K., Jentsch, B., Sailer, J., & Schier, M. (2019). Female-Breadwinner Families in Germany New Gender Roles? *Journal of Family Issues*.
- Kumparan. (2022, Oktober 4). *Tipe-Tipe Keluarga menurut Friedman yang Perlu Diketahui*. Diambil kembali dari Kumparan: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/tipe-tipe-keluarga-menurut-friedman-yang-perlu-diketahui-1yz67h1t1L2>
- Kumparan. (2023, Agustus 24). *Mengenal Objek Penelitian beserta Jenis dan Contohnya*. Diambil kembali dari Kumparan: <https://kumparan.com/ragam-info/mengenal-objek-penelitian-beserta-jenis-dan-contohnya-213Ll0l6vNN>
- Kurniawan, A., & Hidayah, N. (2020). PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA (Studi Buruh Perempuan di Pabrik Bulumata Palsu PT. Tiga Putera Abadi Perkasa, Purbalingga, Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Kusworo. (2019). *Manajemen Konflik & Perubahan Dalam Organisasi*. Bandung: ALQAPRINT JATINANGOR.
- Lado, B., Warami, H., & Tjolli, I. (2022). Penerapan delapan fungsi keluarga dan dampak terhadap kesejahteraan keluarga di Kabupaten Sorong.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling . *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Marbun, K. S., Tanjung, H. R., & Rahima, A. (2022). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Marius, J. A. (2006). Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan* .
- Marsella, W., & Afrizal, S. (2022). Konflik Rumah Tangga Akibat Pergeseran Peran Suami Istri Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan IPS*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.

- Muhammad Adib, D. S. (2024). Tukar Peran Suami dan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga dan Gender. *Journal of Islamic and Law Studies*.
- Nadya Avelia Gaspar, W. W. (2023). Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Bitung Digital City (DC) Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Journal Governance*.
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*.
- Nauw, S., Mingkid, E., & Marentek, E. (2018). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Studi pada masyarakat desa Tisaida distrik Tuhiba kabupaten Teluk Bintuni).
- Ningrum, W. T., & Mas'udah, S. (2021). Family conflicts and the violence of unemployed husbands against their wives acting as the main breadwinner. *Jurnal Sosiologi Dialektika*.
- Nurmiati. (2024). Perempuan Dengan Peran Ganda Dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa). *Sosio-religius*.
- Nuronyah, W. (2022). KONSEP QIWAMAH DAN FENOMENA PEREMPUAN KEPALA KELUARGA. *Jurnal Equalita*.
- Pambayun, E. L., M, A. S., Ghifari, H. A., Nafsih, R. K., & Yuliana. (2024). Dialektika Komunikasi tentang Keadilan pada Penegak Hukum Indonesia dalam Islam. *Indonesian Journal of Advanced Research*.
- Priyatni, E. T., Suryani, A. W., & Fachrunnisa, R. (2020). *Pemanfaatan NVivo Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Pusat Pendidikan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM).
- Putri, S. A., & Permatasari, W. A. (2024). Pola Komunikasi Keluarga Perempuan Bekerja Berbasis Keadilan Gender. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah*.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Tadris Matematika*.
- Sari, G. P., Hayati, & Lestari, F. I. (2024). Konsep Diri Pada Istri Sebagai Tulang Punggung Keluarga di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SD*.
- Savitri, N., & Zuhdi, M. S. (2022). Komunikasi Interpersonal Korban Broken Home Terhadap Teman Sebaya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Jurnal Ilmiah BK*.
- Shadrina, I. N. (2024). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir di Dinas Perhubungan Kota Medan.
- Sihabbudin, N. K., & Nahuway, J. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Pada Keluarga Broken Home di Kelurahan Waihaong. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*.
- Sunarti, E., Rizkillah, R., Hakim, F. A., Zakiya, N., & Damayanti, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Keluarga, Konflik Kerja-Keluarga, dan Tugas Keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*.
- Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Syukur, T. A., Haddar, G. A., Istiqamah, Fahmi, A. I., Hairidah, Risan, R., . . . Maq, M. M. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

- Talibo, E. P., Boham, A., & Rondonuwu, S. A. (2017). Pola Komunikasi Keluarga Yang Menikah Dusia Dini di Desa Sonuo Kecamatan Bolaang Itang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal "Acta Diurna"*.
- Umi Nur Azizah, Y. W. (2024). The Role of the Wife as the Main Breadwinner for Household Harmony in Bagorejo Village, Gumukmas, Jember. *Jurnal Kajian Keislaman*.
- Uno, H. B. (2020). Paradigma Penelitian.
- Uufu, D. S.-r., & Nurani, G. A. (2023). Dinamika Psikologis Keseimbangan Kerja Keluarga Bagi Wanita Karier Saat Pandemi. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.
- Yulianti, Astuti, M. T., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal Of Social Science Research*.
- Yulius Mataputun, H. S. (2020). Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.